

---

---

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE*  
BERBANTUAN MEDIA PAPAN CACAH GORI TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
MATEMATIKA  
DITINJAU DARI AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK**

**Ratri Nur Aizah<sup>1)</sup>, Eleonora Dwi W.<sup>2)</sup>, M. Shaefur Rokhman<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Pendidikan Matematika, Universitas Pancasakti Tegal

E-mail:ratri.aizah@yahoo.co.id, Telp: +6285742962492

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) adanya perbedaan antara prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* berbantuan media papan cacah gori dengan peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran ekspositori ditinjau dari aktivitas belajar, (2) apakah prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* berbantuan media papan cacah gori lebih baik daripada prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran ekspositori ditinjau dari aktivitas belajar tinggi, (3) apakah prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* berbantuan media papan cacah gori tidak lebih baik daripada prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran ekspositori ditinjau dari aktivitas belajar rendah.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Pemalang Tahun Pelajaran 2016/2017 yang terdiri atas 300 peserta didik. Sampel terdiri dari 190 peserta didik, dimana teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Sampel yang diambil sebanyak dua kelas sebagai kelas eksperimen, dua kelas sebagai kelas kontrol, dan satu kelas sebagai kelas uji coba. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, angket dan tes. Teknik analisis data menggunakan RAK (Rancangan Acak Kelompok) dan uji t pihak kanan dan kiridengan taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukan bahwa : (1) ada perbedaan prestasi belajar matematika yang diajar menggunakan model pembelajaran *example non example* berbantuan media papan cacah gori dengan model ekspositori ditinjau dari aktivitas, (2) prestasi belajar matematika yang diajar menggunakan model pembelajaran *example non example* berbantuan media papan cacah gorilebih baik daripada yang diajar menggunakan model ekspositori ditinjau dari aktivitas tinggi, (3) prestasi belajar matematika yang diajar menggunakan model pembelajaran *example non example* berbantuan media papan cacah gori lebih baik daripada yang diajar menggunakan model ekspositori ditinjau dari aktivitas rendah.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Example Non Example*, Media Papan Cacah Gori, Aktivitas Belajar, Prestasi Belajar Matematika.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Namun sayangnya, peran pendidikan yang penting tersebut belum diikuti dengan kualitas pendidikan yang sepadan, salah satunya dapat terlihat dari masih rendahnya prestasi belajar peserta didik. Dalam pembelajaran melalui metode menghafal, peserta didik cenderung akan menemukan penguasaan materi pengetahuan atau fakta-fakta tanpa memperoleh arti terhadap pengetahuan tersebut. Untuk itu diperlukan pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja, karena hal itu akan mudah untuk dilupakan peserta didik. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan maksimal. Model pembelajaran yang diambil harus sesuai dengan materi yang diajarkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat di ambil adalah model pembelajaran *Example Non Example*. Pembelajaran dapat dilakukan dalam berbagai bentuk maupun cara. Seperti diungkapkan Gagne bahwa pembelajaran yang efektif harus dilakukan dengan berbagai cara dan menggunakan berbagai macam media pembelajaran. Adanya interaksi positif antara media pembelajaran dengan peserta didik pada akhirnya akan mampu mempercepat proses pemahaman peserta didik terhadap isi pembelajaran. Salah satu media pembelajarannya yaitu media papan cacah gori atau yang sering disebut orang dengan istilah kertas berpetak (strimin) yang mampu mempercepat proses pemahaman peserta didik terhadap materi luas bangun datar. Hal ini sesuai dengan Teori Perkembangan Kognitif Piaget (Hastoro, 2012:923), salah satu alat yang dapat digunakan untuk menerangkan pengertian luas bangun datar adalah papan berpetak, dan sering orang menyebut; strimin/cacah gori/kertas millimeter. Selain dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang tepat, pencapaian prestasi belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh aktivitas belajar peserta didik. Peserta didik berprestasi

rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah, tetapi mungkin disebabkan oleh rendahnya aktivitas belajar peserta didik yang dapat mengganggu proses belajarnya. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, maka dampaknya dapat menciptakan suasana pendidikan yang menyenangkan, menarik dan merangsang peserta didik untuk mau belajar. Dengan sendirinya pemahaman peserta didik tentang materi segiempat dan segitiga yang diajarkan dapat meningkat sehingga prestasi belajar matematika meningkat. Berdasarkan uraian diatas, maka untuk memecahkan masalah rendahnya aktivitas dan prestasi belajar dan mengefektifkan proses pembelajaran maka perlu dilakukan penelitian tentang Efektivitas Model Pembelajaran *Example Non Example* Berbantuan Media Papan Cacah Gori Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Materi Pokok Segiempat dan Segitiga di Kelas VII Semester Genap di SMP Negeri 7 Pemalang Tahun Ajaran 2016/2017.

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi pada peserta didik kelas VII semester genap di SMP Negeri 7 Pemalang Tahun Pelajaran 2016/2017 antara lain: Metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh sebagian besar guru dalam pembelajaran matematika adalah metode ekspositori, yang menyebabkan saat pembelajaran berlangsung masih terpusat pada guru. Akibatnya peserta didik menjadi pasif dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik masih takut untuk menyampaikan permasalahan-permasalahan yang timbul saat proses pembelajaran berlangsung. Prestasi belajar matematika sebagian peserta didik tergolong masih rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain, dan Peserta didik masih belum mampu menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri untuk belajar.

Menurut Komariah dan Triana (2010:34), efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah dicapai. Dalam penelitian efektivitas yang dimaksud adalah keberhasilan suatu model *Example Non Example* yang diterapkan.

Apakah dengan model pembelajaran tersebut informasi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami secara optimal sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dapat dilihat dari ketuntasan belajar.

Model pembelajaran *Example Non Example* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Strategi ini bertujuan mendorong peserta didik untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan (Huda, 2013:234).

Menurut Huda (2013:235) langkah-langkah penetapan strategi pembelajaran *Example Non Example* dapat dilakukan sebagai berikut: (1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) Guru menempelkan gambar di papan tulis atau ditayangkan lewat proyektor (jika ada) atau yang paling sederhana, yaitu poster, (3) Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4-5 peserta didik, (4) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan dan menganalisis gambar, (5) Mencatat hasil diskusi dan menganalisis gambar, (6) Memberi kesempatan bagi tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya, (7) Berdasarkan hasil diskusi peserta didik, guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai dan (8) Penutup

Penggunaan media papan cacah gori dalam pembelajaran matematika pada materi segitiga dan segiempat merupakan suatu alat peraga yang dapat membantu mempermudah peserta didik memahami materi yang diajarkan khususnya materi luas bangun datar. Dengan menggunakan media ini peserta didik dapat mempraktekkan secara langsung menemukan luas dari bangun datar. Alat peraga ini dapat membantu mempermudah siswa memahami konsep yang lebih baik sehingga akan mendorong peningkatan prestasi belajar secara optimal.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Pemalang dari tanggal 9 Januari – 3 Maret 2017 yang beralamat di Jalan Pemuda No. 32 pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII semester genap SMP Negeri 7 Pemalang tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 300 peserta didik. Penentuan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *cluster random sampling*. Berdasarkan teknik tersebut, diperoleh sampel dalam penelitian ini terdiri dari 5 kelas yaitu dua kelas sebagai kelas kontrol, dua kelas sebagai kelas eksperimen, dan satu kelas sebagai kelas uji coba.

Tabel 1. Desain Penelitian

Model Pembelajaran (A)	<i>Example Non Example</i> berbantuan Media Papan Cacah Gori ( $A_1$ )	Ekspositori ( $A_2$ )
Aktivitas Belajar (B)		
Aktivitas Belajar Tinggi ( $B_1$ )	$A_1 B_1$	$A_2 B_1$
Aktivitas Belajar Rendah ( $B_2$ )	$A_1 B_2$	$A_2 B_2$

Keterangan:

$A_1 B_1$  : Prestasi belajar peserta didik dengan aktivitas belajar tinggi yang dikenai model pembelajaran *Example Non Example* berbantuan media papan cacah gori

$A_1 B_2$  : Prestasi belajar peserta didik dengan aktivitas belajar rendah yang dikenai model pembelajaran *Example Non Example* berbantuan media papan cacah gori

$A_2 B_1$  : Prestasi belajar peserta didik dengan aktivitas belajar tinggi yang dikenai model pembelajaran ekspositori

$A_2 B_2$  : Prestasi belajar peserta didik dengan aktivitas belajar rendah yang dikenai model pembelajaran ekspositori

Dalam penelitian ini ada dua macam data, yaitu data hasil belajar matematika siswa kelas VII dan data angket aktivitas belajar dalam pembelajaran matematika. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga

metode, yaitu teknik dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data tentang nama dan jumlah peserta didik sampel, serta nilai UAS semester 1 tahun ajaran 2016, teknik tes digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar peserta didik yang menjadi sampel penelitian pada pelajaran matematika dan teknik angket untuk memperoleh informasi tentang aktivitas belajar peserta didik terhadap pelajaran matematika.

### Teknik Analisis Data

#### 1. Analisis Data Sebelum Penelitian

Sebelum dilakukan penelitian, maka sampel dalam penelitian perlu diuji kesetaraan sampel terlebih dahulu. Uji kesetaraan sampel bertujuan untuk mengetahui kesamaan kemampuan peserta didik kelas eksperimen, kelas kontrol, dan kelas uji coba yang datanya akan diambil dari nilai UAS matematika semester ganjil. Untuk mengetahui kesetaraan sampel digunakan uji analisis satu arah (ANOVA).

Uji Prasyarat ANOVA satu arah adalah sebagai berikut:

##### a. Uji Homogenitas

Untuk menguji data yang diperoleh homogen atau tidak maka dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji *Bartlett* (Sudjana, 2005:261). Hasil yang diperoleh dari uji homogenitas adalah  $X^2_{hitung} = 4,100$  dan  $X^2_{tabel}$  dengan  $n = 190$  dan taraf signifikan 5% adalah 9,448. Karena  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima yaitu sampel berasal dari populasi yang mempunyai keragaman homogen.

##### b. Uji Normalitas

Menurut Sudjana (2005:466) untuk menguji normalitas dapat menggunakan uji *Lilliefors*. Hasil yang diperoleh dari uji normalitas data sebelum penelitian adalah  $L_{hitung} = 0.05727$  dan  $L_{tabel}$  dengan  $n = 190$  dan taraf signifikan 5% adalah 0.06283. Karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

##### c. Uji anava satu arah

Untuk menguji kesetaraan sampel digunakan rumus uji anava satu arah. Dari perhitungan diperoleh  $F_{hitung} = 1,044$  dan  $F_{tabel (0,05;4,185)} = 2,42$ . Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Dengan

demikian tidak ada perbedaan antara kelas eksperimen, kelas kontrol, dan kelas uji coba (sampel setara).

#### 2. Uji Instrumen

##### a. Uji Validitas

Instrumen prestasi belajar dalam penelitian ini diukur validitasnya dengan menggunakan rumus point biserial karena instrumennya pilihan ganda. Dari 30 butir soal tes prestasi yang diujicobakan dengan taraf signifikansi 5% diperoleh 20 butir soal yang valid, sedangkan yang tidak valid diperoleh 10 butir soal.

Instrumen aktivitas belajar dalam penelitian ini diukur validitasnya dengan menggunakan rumus korelasi product moment karena bentuk instrumennya uraian. Dari 30 butir angket yang diujicobakan dengan taraf signifikansi 5% diperoleh 21 butir yang valid, sedangkan yang tidak valid diperoleh 9 butir soal.

##### b. Uji Reliabilitas

Menurut Susongko (2015:156) reliabilitas tes prestasi belajar dapat diukur dengan menggunakan rumus KR-20 untuk tes dikotomis. Dari hasil perhitungan menunjukkan nilai  $r_{hitung} = 0.7504$  dan nilai  $r_{tabel} = 0.320$  pada taraf signifikansi 5%, maka nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan demikian instrumen tes prestasi belajar matematika reliabel.

Sedangkan untuk mengukur reliabilitas angket dapat diukur dengan menggunakan rumus KR-20 untuk tes politomis. Dari hasil perhitungan menunjukkan nilai  $r_{hitung} = 0,745$  dan nilai  $r_{tabel} = 0,320$  pada taraf signifikansi 5%, maka nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan demikian instrumen angket aktivitas belajar matematika reliabel.

##### c. Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar.

Dari 30 butir soal yang diujicobakan diperoleh tingkat kesukaran yang berbeda-beda. Terdapat 6 soal yang tergolong dalam kriteria sukar, 14 soal yang tergolong dalam kriteria sedang dan 10 soal tergolong kriteria soal mudah.

d. Daya Beda

Cara menghitung daya pembeda yang lebih baik secara metode adalah dengan melihat korelasi skor butir dengan skor total (Susogko, 2015:167). Karena tes bersifat dikotomis maka korelasi yang digunakan adalah korelasi point biserial.

Dari 30 butir soal tes prestasi yang diujicobakan, diperoleh 6 butir soal yang mempunyai daya beda baik, 13 butir soal yang mempunyai daya beda cukup dan 11 butir soal yang mempunyai daya beda jelek.

3. Uji Hipotesis

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat ANAVA satu arah, yaitu:

a. Uji Normalitas

Data penelitian ini uji normalitasnya menggunakan uji *Liliefors*.

b. Uji Homogenitas

Data penelitian ini uji homogenitasnya menggunakan uji *Bartlett*.

c. Rancangan Acak Kelompok

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis pertama menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK).

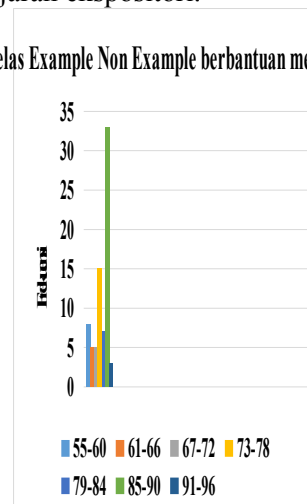
d. Uji t Satu Pihak

1) Hipotesis kedua (Uji t Satu Pihak Kanan)

2) Hipotesis ketiga (Uji t Satu Pihak Kiri)

berbantuan media papan cacah gori mencapai 95 dan pada kelas ekspositori mencapai 85. Nilai terendah untuk kelas *example non example* berbantuan media papan cacah gori yaitu 55, sedangkan untuk kelas ekspositori nilai terendahnya yaitu 50. Jangkauan untuk kelas *example non example* berbantuan media papan cacah gori yaitu 40, sedangkan untuk kelas ekspositori jangkauannya yaitu 35. Secara umum jika dilihat dari nilai rata-rata dan jangkauan nilainya maka dapat dikatakan prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* berbantuan media papan cacah gori lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori.

Prestasi belajar kelas Example Non Example berbantuan media papan cacah gori



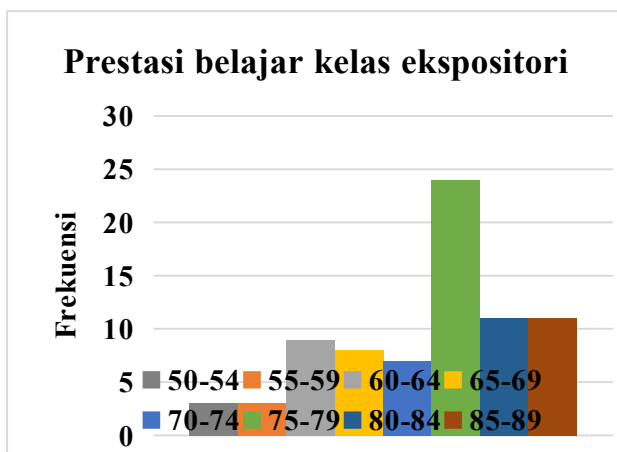
## HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi data

Dalam penelitian ini data prestasi belajar diperoleh dari nilai tes prestasi belajar matematika berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal pada materi segiempat dan segitiga. Tes ini diberikan kepada peserta didik kelas VII semester genap SMP N 7 Pemalang 2016/2017 yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas *example non example* berbantuan media papan cacah gori dan kelas ekspositori.

Nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik pada kelas *example non example* berbantuan media papan cacah gori yaitu 78,618 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik pada kelas ekspositori yaitu 72,105. Nilai tertinggi pada kelas *example non example*

Gambar 1. Histogram prestasi belajar kelas *example non example* berbantuan media papan cacah gori



Gambar 2. Histogram prestasi belajar kelas ekspositori

b. Analisis data

1) Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Data penelitian ini diuji normalitasnya dengan menggunakan Uji *Liliefors* dengan taraf signifikansi 5%. Hasil perbandingan tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai kritis  $L$  dengan taraf signifikansi 5%, data terpenuhi atau normal jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Untuk kelas *Example non example* berbantuan media papan cacah gori dengan  $n_1 = 39$ ,  $n_2 = 37$ , dan untuk kelas ekspositori dengan  $n_1 = 36$ ,  $n_2 = 40$ . Hasil yang diperoleh dari uji normalitas untuk kelas *Example non example* berbantuan media papan cacah gori (aktivitas tinggi) adalah  $L_{hitung} = 0,1239$  dan  $L_{tabel} = 0,1387$ , untuk kelas

*Example non example* berbantuan media papan cacah gori (aktivitas rendah) adalah  $L_{hitung} = 0,1335$  dan  $L_{tabel} = 0,1424$ , untuk kelas kelas Ekspositori (aktivitas tinggi) adalah  $L_{hitung} = 0,1295$  dan  $L_{tabel} = 0,1443$ , dan kelas Ekspositori (aktivitas rendah) adalah  $L_{hitung} = 0,1213$  dan  $L_{tabel} = 0,1369$ . Karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keempat variabel berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Untuk uji homogenitas, data yang digunakan adalah data prestasi belajar matematika peserta didik yang dikelompokkan berdasarkan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan uji *bartlett* dan taraf signifikansi 5%. Hasil uji homogenitas kelas *Example non example* berbantuan media papan cacah gori menunjukkan  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5 %, maka  $H_0$  diterima jadi sampel berasal dari populasi yang mempunyai keragaman homogen. Hasil uji homogenitas kelas ekspositori menunjukkan  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5 %, maka  $H_0$  diterima jadi sampel berasal dari populasi yang mempunyai keragaman homogen.

b. Pengujian Hipotesis

1) Rancangan Acak Kelompok (RAK)

Untuk menguji hipotesis yang pertama digunakan uji RAK dengan beberapa pengamatan per perlakuan per kelompok, karena pada penelitian ini akan diamati pengaruh per perlakuan terhadap per kelompok. Kelompok yang terbentuk adalah kelompok peserta didik dengan aktivitas tinggi dan aktivitas rendah, sedangkan perlakuannya adalah model *Example non example* berbantuan media papan cacah goridan model ekspositori.

Untuk masing-masing nilai  $F$ , daerah kritisnya adalah:

1.  $F_k$  hitung = 352,571 dan  $F_{0,05;1} = 161$  karena  $F_k$  hitung  $> F$  tabel maka  $H_0$  ditolak. Jadi, ada perbedaan prestasi belajar matematika antara peserta didik dengan aktivitas tinggi

dan peserta didik dengan aktivitas rendah.

2.  $F_p$  hitung = 269,881 dan  $F_{0,05;1} = 161$  karena  $F_p$  hitung >  $F$  tabel maka  $H_0$  ditolak. Jadi, ada perbedaan prestasi belajar matematika antara peserta didik yang diajar model *example non example* berbantuan media papan cacah gori dan peserta didik yang diajar model ekspositori.

Berdasarkan pengujian tersebut, maka  $H_0$  ditolak. Jadi, ada perbedaan prestasi belajar matematika pada materi segitiga dan segiempat antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan model *example non example* berbantuan media papan cacah gori dengan peserta didik yang diajar dengan model ekspositori.

- 2) Uji t satu pihak
  - a. Hipotesis kedua (Uji t Satu Pihak Kanan)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan analisis uji t satu pihak kanan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4,170$ . Kemudian dikonsultasikan dengan tabel distribusi  $t_{tabel} = 1,66$  pada  $\alpha = 5\%$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Artinya, prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *example non example* berbantuan media papan cacah gori lebih baik daripada peserta didik yang diajar menggunakan model ekspositori ditinjau dari aktivitas tinggi.

- b. Hipotesis ketiga (Uji t Satu Pihak Kiri)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan analisis uji t satu pihak kanan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 1,918$ . Kemudian dikonsultasikan dengan tabel distribusi  $t_{tabel} = 1,66$ , karena uji t satu pihak kiri maka  $t_{tabel} = -1,66$ . Karena  $t_{hitung} > -t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Artinya, prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *example non example* berbantuan media papan cacah gori lebih baik atau sama dengan peserta didik yang diajar menggunakan

model ekspositori ditinjau dari aktivitas rendah.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan efektivitas model pembelajaran *example non example* berbantuan media papan cacah gori dengan model pembelajaran ekspositori terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari aktivitas peserta didik pada materi segiempat dan segitiga, (2) Pada kelompok anak yang mempunyai aktivitas tinggi model pembelajaran *example non example* berbantuan media papan cacah gori lebih baik daripada model pembelajaran ekspositori terhadap prestasi belajar matematika pada materi segiempat dan segitiga, dan (3) Pada kelompok anak yang mempunyai aktivitas rendah model pembelajaran *example non example* berbantuan media papan cacah gori lebih baik daripada model pembelajaran ekspositori terhadap prestasi belajar matematika pada materi segiempat dan segitiga.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Model pembelajaran *example non example* berbantuan media papan cacah gori diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran di SMP Negeri 7 Pemalang, (2) Dalam proses pembelajaran matematika guru diharapkan dapat memotivasi peserta didik dengan lebih melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, (3) Guru diharapkan mampu mengkondisikan kelas dan peserta didik lebih dilibatkan dalam proses pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi peserta didik, (4) Peserta didik diharapkan untuk lebih giat belajar dalam kelompok, berani mengungkapkan pendapatnya dan rasa percaya diri karena hal ini akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran karena mereka dapat berdiskusi dan saling bertanya kepada teman dalam satu kelompok, dan (5) Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan menggunakan model

pembelajaran *example non example* berbantuan media papan cacah gori dibutuhkan waktu yang cukup lama sehingga memerlukan persiapan yang lebih matang agar pembelajaran dengan model *example non example* dapat lebih optimal dan berhasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Damiati. *Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Bangun Datar Kelas VII MTs N Karangrejo Tulungagung Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi (Tidak diterbitkan) (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, Program Studi Tadris Matematika, 2013).
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Falah, Rizalatul. *Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry dengan Media Papan Cacah Gori Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Segiempat Siswa Kelas VII Mts Negeri Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi (Tidak diterbitkan) (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, Program Studi Tadris Matematika, 2016).
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hastoro, Watijo. 2012. *Menentukan Luas Daerah Bangun Datar dengan Papan Berpetak untuk Siswa SMP Kelas VII*. Jurnal Prosiding. Online. P – 98, 923-936. (22 November 2016).
- Huda, Miftahul. 2015. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jihad, Asep & Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Khuriyati, Lukluk dkk. 2015. *Desain Pembelajaran Operasi Pecahan Menggunakan Kertas Berpetak di Kelas IV*. Jurnal Paradikma. Online. Vol 8 (3). 62-69. (2 Juni 2017).
- Komariah, Aan & Cepi Triana. 2010. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Priansa, Donni Juni dan Ani Setiani. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, dan Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*



- Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Satria, Hendra dkk. 2015. *Penerapsn Model Inkuiri dan Ekspositori Pada Pembelajaran Materi Ajar Internet*. Online. Vol 5. (3 Juli 2015).
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susongko, Purwo. 2015. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Tegal: Badan Penerbit Universitas Pancasakti Tegal.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu: konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Umiatun. 2016. *Keefektifan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Peserta Didik (Studi Eksperimen pada Pembelajaran Materi Pokok Bangun Ruang Sisi Datar di Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 2 Pemalang Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi: Universitas Pancasakti Tegal.
- Vincent. 2005. *Teknik Analisis Dalam Penelitian Percobaan*. Bandung: Tarsito.
- Widodo, Subur. 2016. *Efektivitas Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Inteligensi Siswa (Suatu Penelitian pada Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 4 Tegal Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi: Universitas Pancasakti Tegal.